

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber pendanaan merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan suatu usaha. Perusahaan dapat mengumpulkan dana dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui penerbitan surat-surat berharga milik perusahaan, juga dikenal sebagai saham yang mengharuskan perusahaan menjual saham kepada masyarakat umum di pasar modal.

Menurut Harjito dan Martono (2014: 383), pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, *rights issue*, dana investasi, dan berbagai instrumen derivatif diperdagangkan di pasar modal.

Minat masyarakat untuk berinvestasi semakin besar seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Indonesia saat ini. Menurut informasi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hingga Agustus 2022 terdapat lebih dari 9,54 juta investor di pasar modal. Investasi terbentuk menjadi dua, yaitu investasi produk uang dan investasi secara langsung. Investasi produk uang seperti reksadana, investasi saham, forex, trading dan lainnya. Sedangkan investasi secara langsung seperti investasi toko, kantor atau *property*. Nilai investasi berpotensi tumbuh seiring waktu yang bisa menjadi sumber penghasilan pasif.

Namun dibalik kemudahan melakukan investasi online, terdapat pihak-pihak yang menggunakan kemudahan tersebut dengan memulai “Investasi Bodong” lewat internet. Investasi bodong merupakan penanaman modal pada produk keuangan yang palsu. Kasus investasi bodong banyak terjadi melalui internet, salah satu kasus investasi bodong yang terjadi dilakukan oleh seorang mahasiswa semester V dengan modus investasi valuta asing yang menipu 338 orang dengan total kerugian Rp40 miliar.

Investasi saham paling banyak diminati oleh investor saat-saat ini, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya potensi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Menurut Fahmi (2012: 81), saham merupakan kertas yang menunjukkan nilai nominal, nama perusahaan, dan hak kewajiban yang telah ditetapkan kepada setiap pemegangnya. Bagi pelaku pasar, memahami cara menganalisis harga saham itu penting. Dengan menganalisis harga saham, investor dapat menentukan apa yang mempengaruhi harga saham dan harga wajar untuk suatu saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 102), harga saham saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

Prediksi berdasarkan kecenderungan (*trend*) harga saham yang berasal dari kinerja historikal belum pasti benar. Hal ini yang menyebabkan sulitnya memprediksi harga saham jika hanya melihat dari trend harga saham. Investor juga harus dapat melakukan analisa tentang saham, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Dividend Payout Ratio*. Menurut Hery (2015: 145), *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio yang membandingkan dividen tunai per

saham dan laba per saham. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai metode untuk membantu emiten memutuskan berapa banyak dividen tunai yang harus dibayarkan kepada pemegang saham sesuai dengan kebijakan dividen mereka.

Menurut Priana dan Muliarta (2017), semakin besarnya dividen yang dibagikan maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini mengakibatkan banyak investor yang tertarik membeli saham pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, sehingga permintaan pembelian saham pada perusahaan tersebut meningkat. Berdasarkan data empiris penelitian yang dilakukan Primadita (2017) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan dengan seiringnya laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka semakin besar pembayaran dividen oleh perusahaan, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romi Ferdian, Edy Suryadi, dan Heni Safitri (2018), menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

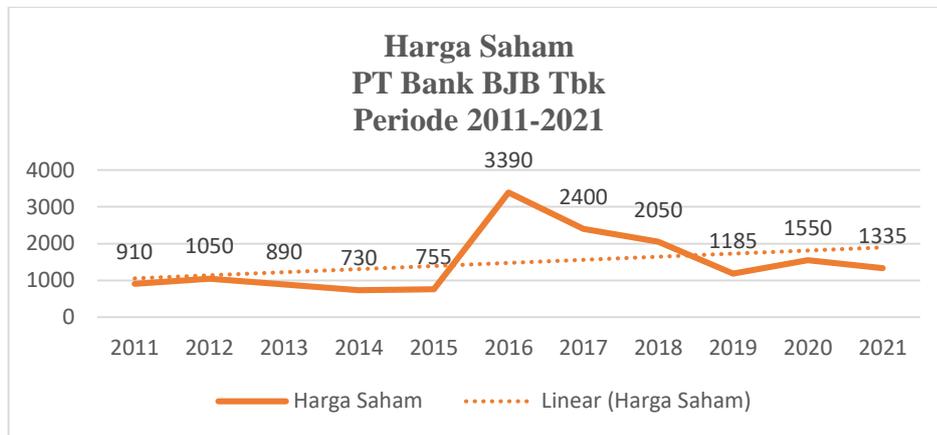
Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Trading Volume Activity*. *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat menunjukkan reaksi pasar dari respon investor terhadap informasi yang masuk ke Bursa (Fauziah, 2013). Harga saham akan berubah sebagai akibat dari penawaran umum dan peningkatan volume perdagangan saham. Berdasarkan data empiris penelitian yang dilakukan Irpandi dan Prasetya (2020) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga

saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sekar Andiani dan Gayatri (2018), volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka dari itu penelitian ini masih menarik untuk diteliti.

Sektor keuangan memegang peranan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Subsektor perbankan memiliki peran sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan untuk meningkatkan kegiatan produksi maupun konsumsi pada suatu Negara. Salah satu faktor yang dapat menggerakkan ekonomi seperti konsumsi, investasi serta ekspor dan impor adalah perbankan. Sektor perbankan Indonesia saat ini sedang mengalami persaingan yang ketat. Pengenalan bank-bank baru yang berkeinginan untuk bergabung dalam persaingan industri perbankan dapat menjadi pertanda akan hal ini. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut, industri perbankan harus bertindak cepat untuk mengubah kebijakannya dan memilih tindakan terbaik untuk menghadapi lingkungan persaingan saat ini.

PT Bank BJB Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah daerah di Indonesia yang terus memperluas jangkauannya dengan membuka kantor cabang dan menambah outlet layanan, baik untuk meningkatkan kehadirannya di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang sudah ada maupun untuk memanfaatkan prospek di daerah-daerah pertumbuhan baru, termasuk di luar Provinsi Jawa Barat dan Banten. PT Bank BJB Tbk merupakan bank pembangunan daerah pertama di Indonesia yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 8 Juli 2010, dengan harga

penawaran Rp600 per saham dan ditawarkan sebanyak 2.424.072.500 saham. *Trend* saham PT Bank BJB Tbk selama 11 tahun terakhir disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Harga Saham

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank BJB Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021 harga saham berfluktuasi dengan cenderung menurun. Besarnya harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp3.390, sedangkan harga terendah pada tahun 2015 sebesar Rp755. Penurunan yang terjadi pada harga saham PT Bank BJB Tbk merupakan suatu masalah dan dapat menimbulkan dampak keuangan bagi para pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab penurunan harga saham yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA).

Berikut merupakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) PT Bank BJB Tbk periode 2017-2021.

Tabel 1.1

Dividend Payout Ratio (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA)

PT Bank BJB Tbk Periode 2017-2021

Tahun	DPR (%)	TVA (%)
2017	71,42	2,76
2018	56,40	3,43
2019	56,53	1,22
2020	55,10	9,62
2021	45,94	0,86

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BJB Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Bank BJB Tbk berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020, *Dividend Payout Ratio* PT Bank BJB Tbk sebesar 55,1% dibawah rata-rata standar industri pada sub-sektor perbankan yang artinya pada tahun 2020 PT Bank BJB Tbk menghasilkan laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sub-sektor perbankan lainnya.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Trading Volume Activity*, pada tabel 1.1 nilai *Trading Volume Activity* PT Bank BJB Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, 2019, dan 2021 nilai *Trading Volume Activity* PT Bank BJB Tbk dibawah rata-rata standar industri sub-sektor perbankan. Pada tabel 1.1 nilai *Trading Volume Activity* tahun 2017 sebesar 2,76%, tahun 2019 sebesar 1,22%, dan tahun 2021 sebesar 0,86% yang artinya, pada tahun 2017, 2019, dan 2021 permintaan pembelian saham pada PT Bank BJB Tbk menjadi terendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sub-sektor perbankan lainnya.

Berikut merupakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) Sub-sektor perbankan periode 2017-2021.

Tabel 1.2**Standar Industri Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) Sub-Sektor Perbankan Periode 2017-2021**

Tahun	DPR (%)	TVA (%)
2017	28,14	2,87
2018	30,05	2,78
2019	39,00	3,16
2020	68,81	6,30
2021	30,8	5,34

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BJB Tbk (data diolah)

Nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sub-sektor perbankan tahun 2020 pada tabel 1.2 sebesar 68,81%. Artinya, setiap Rp100 laba yang diperoleh PT Bank BJB Tbk maka sebesar Rp55,1 dibagikan kepada pemegang saham dan sisanya ditahan oleh PT Bank BJB Tbk. Sedangkan nilai rata-rata *Trading Volume Activity* standar industri sub-sektor perbankan pada tabel 1.2 tahun 2017 sebesar 2,87%, tahun 2019 sebesar 3,16%, tahun 2021 sebesar 5,34%. Artinya, setiap 100 lembar saham yang diterbitkan PT Bank BJB Tbk, saham yang aktif diperdagangkan pada tahun 2017 berjumlah 2,76 lembar, tahun 2019 1,22 lembar, dan pada tahun 2021 0,86 lembar. Adanya penurunan harga saham PT Bank BJB Tbk menjadi sebuah pertimbangan peneliti untuk menjadikan PT Bank BJB Tbk menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai terjadinya penurunan harga saham pada PT Bank BJB Tbk yang juga selaras dengan terjadinya penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada PT Bank BJB Tbk. Selain itu, terdapat perbedaan hasil

penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali dengan judul **“PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* (TVA) TERHADAP HARGA SAHAM (Suatu Penelitian Pada PT Bank BJB Tbk)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadi penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Trading Volume Activity* (TVA), dan harga saham pada PT Bank BJB Tbk, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Bank BJB Tbk periode 2011-2021?
2. Bagaimana *Trading Volume Activity* (TVA) pada PT Bank BJB Tbk periode 2011-2021?
3. Bagaimana Harga Saham pada PT Bank BJB Tbk periode 2011-2021?
4. Bagaimana Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap Harga Saham pada PT. Bank BJB Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bank BJB Tbk periode 2011-2021
2. *Trading Volume Activity* (TVA) pada PT. Bank BJB Tbk periode 2011-2021

3. Harga Saham pada PT. Bank BJB Tbk periode 2011-2021
4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap Harga Saham pada PT Bank BJB Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan harga saham. Serta menjadi bahan acuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu penyusunan penelitian.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis mengenai *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, dan harga saham

- b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan dividen dan saham.

- c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan melalui variable;-variabel yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* sehingga investor dapat memilih investasi yang dinilai tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BJB Tbk yang datanya diperoleh dari website resmi PT. Bank BJB Tbk (www.bankbjb.co.id). Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Mei 2023 dengan jadwal terlampir.